

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan suatu institusi atau lembaga pendidikan yang idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi. Dengan kata lain, sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu berperan sebagai proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat terutama bagian anak didik), dan wadah proses transformasi (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik).

Sekolah sebagai jalur pendidikan formal yang harus dilewati setiap orang guna mendapatkan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan pada waktu yang akan datang untuk menghadapi dunia kerja. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang mandiri, maju, cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab serta produktif. SDM yang berkualitas dan berpotensi dalam arti luas yang diciptakan oleh dunia pendidikan akan membentuk SDM tersebut dalam rangka menyikapi perubahan global yang akan mempengaruhi tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Di dalam ruang lingkup sekolah terdapat guru dan siswa yang saling ketergantungan. Guru merupakan seorang pengajar yang memiliki kendali dalam proses mentransfer ilmunya kepada setiap siswa. Guru yang kompeten dan benar-benar mengerti tugasnya sebagai guru adalah guru yang memiliki tingkat kepekaan untuk mengenali siswanya dan mampu menyampaikan materi

ripelajaran dengan cara baik dan benar. Oleh karena itu, dalam implementasinya guru dituntut memiliki keuletan, kesabaran, dan terbuka terhadap peserta didiknya. Selain itu, guru juga diharapkan memiliki kemampuan untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih aktif, kreatif dan memberikan dorongan belajar terhadap siswa.

Pembelajaran adalah suatu proses yang tidak hanya sekedar menyerap informasi dari guru tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Interaksi antara guru dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar memegang peranan penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kegagalan guru dalam menyampaikan suatu pokok bahasan dapat disebabkan saat proses belajar mengajar guru salah memilih model pembelajaran sehingga kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Saat ini, guru masih cenderung menggunakan metode konvensional, yang segala sesuatunya masih berpatokan pada guru dan siswa cenderung pasif. Guru hanya sebagai tokoh utama yang dominan dan aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa hanya menjadi pendengar dan pencatat. Padahal dalam proses belajar mengajar peranan guru sebagai pengelola kelas sangatlah penting. Aktivitas dan kreativitas guru dalam penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan dan kelancaran kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah seorang guru bidang studi ekonomi di SMA Negeri 1 Sei Baman, proses belajar mengajar masih kurang maksimal dan hal ini terlihat dari hasil ulangan siswa.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1,2 dan 3
Kelas X3 SMA Negeri 1 Sei Bamban

No	Test	KKM	Jumlah Siswa	
			Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM	Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM
1	UH 1	70	14	26
2	UH 2	70	11	29
3	UH 3	70	16	24
Jumlah			41	79

Sumber : Guru bidang studi ekonomi.

Aktivitas siswa selama pembelajaran juga masih kurang, hal ini diketahui penulis dari hasil wawancara dengan guru bidang studi ekonomi tersebut, siswa yang aktif sekitar 17 orang. Masih banyak siswa yang tidak tertarik untuk belajar hal ini terlihat dimana siswa tidak aktif dan tidak kondusif. Walaupun pembelajaran telah dimulai oleh guru, namun masih ada juga siswa yang masih bercerita, mengantuk, melamun, ribut dan baru datang dari kantin. Siswa kurang mempersiapkan diri untuk belajar, ini terlihat dari ketidakaktifan siswa. Hal inilah yang menyebabkan aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi tidak maksimal.

Oleh sebab itu diperlukan adanya perbaikan dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan hasil belajar meningkat, yaitu dengan menciptakan suatu proses belajar yang lebih menarik, menggemirakan dan mudah dipahami. Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisasi masalah di atas yaitu dengan melakukan perubahan model pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang berkembang saat ini adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran ini menggunakan kelompok-kelompok kecil sehingga siswa saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dalam kelompok

kooperatif belajar berdiskusi, saling membantu, dan mengajak satu sama lain untuk mengatasi masalah pembelajaran. Pembelajaran kooperatif mengkondisikan siswa untuk aktif dan saling memberi dukungan dalam kerja kelompok untuk menuntaskan materi masalah dalam belajar.

Salah satu model pembelajaran yang merupakan bagian dari metode kooperatif tersebut adalah *Group Investigation*. Model pembelajaran *Group Investigation* dapat melatih siswa secara aktif dapat terlibat mulai dari tahap pertama sampai akhir pembelajaran akan memberi peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasan dan guru dapat memperbaiki kesalahannya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merasa tertarik untuk menguji masalah ini melalui penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Sei Bamban Tahun Ajaran 2013/2014”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah adalah :

1. Selama kegiatan belajar mengajar guru belum melibatkan siswa secara aktif sehingga mengakibatkan kurangnya aktivitas siswa.
2. Rendahnya hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sei Bamban.
3. Dalam proses belajar mengajar guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan aktivitas belajar ekonomis siswa kelas X SMA Negeri 1 SeiBamban?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 SeiBamban?

1.4. Pemecahan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang masalah, bahwa kenyataannya hasil belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan untuk kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Pola pembelajaran yang monoton dan menjenuhkan membuat siswa sulit untuk memahami materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Oleh karena itu diperlukan pemilihan model yang tepat pada saat proses belajar mengajar agar dapat menimbulkan situasi belajar yang mendukung serta siswa aktif dalam pembelajaran.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomis siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Model pembelajaran ini berbeda dengan model pembelajaran kooperatif lainnya,

siswa terlibat dalam perencanaan topik yang dipelajari dan bagaimana jalannya menyelidiki mereka. Pendekatan ini mengajarkan siswa untuk terampil berkomunikasi dan proses kelompok yang lebih baik.

Pembelajaran *Group*

Investigation lebih menekankan pada pengembangan pemecahan masalah dalam suasana yang demokratis. Dimana pengetahuan tidak diajarkan secara langsung kepada peserta didik

melainkan diperoleh melalui pemecahan masalah. *Group*

investigation juga bermanfaat untuk membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang

dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Melalui proses pembelajaran yang tidak berpusat pada guru

akan tetapi lebih kepada kemampuan siswa sendiri, menemukan sendiri, serta kelompok bermain maka siswa akan menjadi senang,

sehingga tumbuh minat untuk belajar. Dengan model pembelajaran ini diharapkan aktivitas dan hasil belajar siswa lebih meningkat.

Dari uraian di atas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Group Investigation*, diharapkan melalui model pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sei Baman

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas belajar ekonomis siswa kelas X SMA Negeri 1 SeiBamban.
2. Untuk mengetahui dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomis siswa kelas X SMA Negeri 1 SeiBamban.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat menambah pengetahuan penulis tentang model pembelajaran *Group Investigation*.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah, khususnya guru bidang studi ekonomi dalam menggunakan model pembelajaran *group investigation* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomis siswa pada materi uang dan perbankan.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis fakultas ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.